



# **MENELISIK PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

---

Menyikapi Sisi Positif dan Negatif



- Editor -

**Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si**

## **KATA PENGANTAR**

Kondisi pembelajaran yang masih berlangsung secara daring akibat pandemi covid 19 membawa konsekuensi beragam pada setiap guru, sekolah, peserta didik serta orang tua. Setiap sekolah bersama guru berupaya semaksimal mungkin dalam mengupayakan pelaksanaan dan proses pembelajaran secara baik, lancar, penuh semangat, dan kondusif agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, bersemangat, kreatif, kritis dan bergembira. Namun apa daya, keberhasilan proses pembelajaran di masa daring ini banyak faktor yang turut berperan yakni ketersediaan fasilitas alat belajar baik pada guru maupun peserta didik, fasilitas listrik, kuota internet, serta kondisi jaringan yang baik dan lancar. Untuk itu, terjadinya berbagai kendala pembelajaran di masa pandemi covid 19, telah direkam oleh para mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Strategi Pembelajaran yang sayaampu pada semester Genap 2020/2021. Mahasiswa harus berpikir kritis, berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru untuk mengamati dan memperoleh hasil informasi proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru di masa pandemi ini.

Mahasiswa tidak hanya belajar secara virtual, apalagi mengkaji teori-teori yang terdapat dalam buku. Namun mahasiswa juga berdiskusi selama pembelajaran berdasarkan model, strategi, dan metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang berlangsung saat ini. Sebagai akademisi, mahasiswa yang berada di semester empat ini juga harus dapat menuliskan hasil pemikirannya dalam sebuah karya tulis ilmiah sederhana.

Pemikiran yang bersumber dari empirisme dan teoretik dalam buku ini dihadirkan dalam lima bagian, yakni Merdeka Belajar, Semangat Belajar di Masa Daring, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring, dan *Blended Learning*. Karya buku ini sebagai wujud kreativitas mahasiswa secara intelektual, karakter tanggung jawab dan komitmen sebagai insan cendikia. Sebagai pengajar, tentu suatu kebanggan apabila mampu memotivasi, memfasilitasi, dan mengkreasikan kompetensi capaian mahasiswa untuk kesuksesan di masa depan.

Malang, 1 Oktober 2021

Koordinator dan Pengampu mata kuliah

Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>MERDEKA BELAJAR</b> .....	1
Merdeka Belajar, Pembelajaran Daring dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Di Masa Daring Oleh: Daroe Iswatiningsih.....	1
<b>SEMANGAT BELAJAR DI MASA PANDEMI</b> .....	14
Pandemi Tidak Goyahkan Semangat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tambakboyo Tuban Oleh: Alldila Zuneasili Sukmariantika.....	14
<b>PEMBELAJARAN DARING</b> .....	27
Pembelajaran Daring di SMPN 1 Selorejo Kabupaten Blitar pada Masa Pandemi Oleh: Dinda Aulia Ananda Putri .....	27
Pembelajaran Daring SMKN 1 Watulimo di Masa Pandemi Oleh: Desta Rahma Anggreini .....	37

Strategi Pembelajaran Daring Kelas 6 Studi Umum Tingkat SDN 1 Kedungasem Kota Probolinggo pada Masa Pandemi Oleh: Nur Mahfuzah Saffawati .....	45
Strategi Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Tingkat SD di Bali pada Masa Pandemi Oleh: Hesti Hajah .....	55
Penerapan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMAN 1 RENGEL TUBAN Oleh: Mellinda Sevi P.S .....	67
Pembelajaran Daring di Masa Pandemi 2021 SMAN 1 RENGEL Oleh: Shofi Alfinda Ayu Rahmawati .....	79
Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN MT Bojonegoro Oleh: Jasmine Farizqi Fajri .....	88
Implementasi Pembelajaran Daring di SMPN 1 Gampengrejo Oleh: Nur Laili Mahmudah .....	96
Pembelajaran Dalam Jaringan Era Pandemi Covid-19 di SMPN 3 Lawang Oleh: Sindy Ardina Ayu Firnanda .....	109

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Pandemi di SMAN 1 Rengel Kota Tuban Oleh: Hening Larasati .....	121
Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP Negeri 3 Lawang Malang Oleh: Delia Paramitha .....	132
<b>PEMBELAJARAN LURING</b> .....	144
Strategi Pembelajaran Agama Islam Secara Luring di Era New Normal tingkat SDN/MI di Kecamatan Wongsorejo Oleh: Nur Hanifiyah Salsabila .....	144
Pembelajaran Luring di SMK Unggulan An-nur Bululawang Kabupaten Malang pada Era Pandemi Oleh: Putri Ramadhani .....	153
Pembelajaran Luring di SDN 1 Grati Kabupaten Pasuruan pada Masa Pandemi Oleh: Triandyah Dwi Sasi Wardani .....	164
Pembelajaran Luring Berbasis Lokasi pada Era Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Bolo Kabupaten Bima Oleh: Iffah Khairiah .....	177

Efektivitas Proses Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Tambakboyo Tuban Oleh: Anfiya'ul Baroroh .....	187
Strategi Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 05 Tuban Oleh: Avni Amelia Putri Krisna .....	199
Pelaksanaan Pembelajaran Luring di Era New Normal Oleh: Tri Febriana Karuniawati .....	211
Menyelisik Penerapan Pembelajaran Luring di Era New Normal Pandemi Covid-19 Oleh: Widi Sukmawati Trisnatul Rohma .....	224
Upaya Pendidikan Mentas dari Pandemi Oleh: Anggita Elma Vira.....	235
Pembelajaran Era New Normal di SMA Muhammadiyah 9 Sedayulawas Brondong Lamongan Oleh: Nova Laela Andrian .....	247
Pembelajaran Tatap Muka di MTSM 03 Sedayulawas Oleh: Ulul Azmi .....	259

<b>PEMBELAJARAN <i>BLENDED</i> .....</b>	<b>266</b>
Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Madrasah Sanawiyah Maarif Sukorejo, Pasuruan	
Oleh: Meyvani Chintyandini .....	266
Mengetahui Pembelajaran Blended Learning di Tengah Pandemi Covid-19	
Oleh: Anggi Aulya Azzahra .....	279
Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi di Madrasah Sanawiyah Negeri 2 Malang	
Oleh: Farama Putra Bayu Dirgantara .....	292
Penerapan Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Masa Pandemi di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto	
Oleh: Aulia Zahra Fadhila .....	302
Pembelajaran Blended Learning di SDN Merjosari 4 Malang	
Oleh: Mirna Suci Wulansari .....	314
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>325</b>





# **MERDEKA BELAJAR**

## **Merdeka Belajar, Pembelajaran Daring dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Di Masa Daring**

Oleh:

Daroe Iswatiningsih

iswatiningsihdaroe@gmail.com

### **Pendahuluan**

Saat ini kita tidak asing lagi mendengar istilah Merdeka Belajar. Hampir setiap saat istilah ini didengarkan dalam lingkungan pendidikan. Sebaliknya bagi masyarakat awam, tentu tidak mudah memahami atau mengerti makna dan maksud Merdeka Belajar. Justru yang mudah dipahami oleh orang tua mendengar istilah Merdeka Belajar adalah bahwa anak mereka belajar dari rumah atau belajar di rumah dikarenakan kondisi virus corona.

Dalam kondisi pandemi Covid 19 yang menyebabkan proses belajar mengajar berlangsung dari rumah, menjadikan orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi dan memotivasi anak. Apalagi kondisi covid yang yang belum

mereda di tahun kedua ini yang menyebabkan proses belajar secara daring atau dari jarak jauh masih berlangsung. Pada awalnya, saat kebijakan pembelajaran jarak jauh diberlakukan pemerintah, yakni 16 Maret 2020, peserta didik dan masyarakat menyambut gembira dan suka cita. Sebuah pengalaman baru dalam proses pembelajaran meskipun dari kedua belah pihak, yakni sekolah dan siswa/ orang tua melakukan berbagai penyesuaian dalam penggunaan sumber belajar berupa teknologi.

Sejalan dengan berjalannya waktu, baik pihak sekolah dan guru serta peserta didik dan orang tua dapat menggunakan aplikasi teknologi dalam belajar. Berbagai aplikasi teknologi dimanfaatkan dalam belajar mulai WhatsApp, Google Zoom, Zoom Meeting, Google Classroom, learning manajemen System (LMS), Google Form, dan lainnya yang dianggap mudah bagi guru serta peserta didik dan orang tua. Dalam hal ini, kemampuan dan pengetahuan orang tua dalam menggunakan teknologi juga menjadi pertimbangan selama berlangsungnya proses pembelajaran bagi peserta didik. Orang tua merupakan mediasi dan transmisi guru saat menyampaikan materi, kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Orang tua menjadi guru

kedua bagi anak, khususnya peserta didik yang berada di jenjang TK dan Pendidikan Dasar. Adapun pada jenjang sekolah menengah dan atas, peran orang tua menjadi motivator dan kreator yang baik dalam menciptakan suasana dan *mood* belajar bagi anak. Berdasarkan beberapa uraian tersebut apakah yang dimaksudkan Merdeka Belajar di masa pandemi ini?, Bagaimana peran orang selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi?, serta kendala belajar yang dialami peserta didik saat ini?

### **Merdeka Belajar di Masa Pandemi**

Konsep Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Kemendikbud-Ristek, Nadiem Makarim bertujuan agar peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan dari berbagai sumber yang tidak dibatasi di dalam kelas semata, yakni dari guru. Peserta didik dapat memperoleh informasi secara mandiri dari perpustakaan, lingkungan sekitar, masyarakat, orang tua, media online atau internet dan yang lain. Untuk itu, agar peserta didik menjadi mandiri dan kreatif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, maka dibutuhkan guru yang kreatif dalam menerjemahkan Merdeka Belajar. Dengan demikian, guru

akan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan konsep Merdeka Belajar.

Merdeka belajar berasal dari kata merdeka dan belajar. Merdeka secara harfiah dalam KBBI bermakna (1) bebas (dari penghambaan, penjajahan, dan sebagainya), (2) tidak terkena atau lepas dari tuntutan, dan (3) tidak terikat, tidak tergantung pada orang atau pihak tertentu. Adapun belajar, memiliki pengertian yang beragam namun tetap berpusat pada adanya perubahan perilaku pada diri seseorang. Trianto (2010), berpendapat bahwa belajar sebagai perubahan individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta karakteristik sejak lahir; Sanjaya (2010) menyatakan bahwa belajar sebagai proses mental pada diri seseorang yang menyebabkan perubahan perilaku; Djamarah dan Zain (2010) berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap berdasarkan pengalaman dan latihan.

Memahami istilah di atas, Merdeka belajar pada dasarnya memberikan kebebasan belajar bagi peserta didik tanpa ada keterikatan serta ketergantungan pada pihak lain

agar dapat meningkatkan sikap (afektif), pengetahuan, dan keterampilan, baik melalui pengalaman, latihan, maupun pembelajaran. Merdeka belajar memberikan kesempatan belajar secara luas, bebas, nyaman, dan menyenangkan bagi para peserta didik agar dapat mengembangkan potensi masing-masing sesuai karakteristik masing-masing. Para peserta didik pada akhirnya dapat belajar dengan tenang, gembira, nyaman dan tanpa stres saat melakukan pekerjaannya sesuai dengan kompetensi yang dicapai. Mengingat saat ini masih berlangsung pembelajaran jarak jauh atau online akibat pandemi, pemerintah semakin memberikan penghargaan bagi sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang diberikan bagi peserta didik serta kelulusannya (SE Mendikbud No.1 Tahun 2021).

Terdapat empat esensi utama dalam Merdeka belajar, khususnya di masa pandemi, yakni (1) kesiapan peserta didik untuk belajar secara mental, (2) kesiapan akses dan fasilitas yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran, (3) kesiapan materi dan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kondisi serta membangun penalaran peserta didik serta (4) perluasan penilaian hasil pembelajaran (SE

Mendikbud No. 4 Tahun 2020; SE Mendikbud No. 15 tahun 2020; SE Mendikbud No. 1 Tahun 2021)

## **Peran Orang Tua di Masa Pandemi**

Tidak dapat disangkal bahwa orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam menyiapkan, mendampingi, mengajari anak belajar yang bersifat daring atau online di masa pandemi Covid 19. Orang tua mendadak menjadi pengganti guru saat anak belajar dari rumah. Orang tua yang memiliki pekerjaan di luar rumah sampai berbagi waktu antara ayah dan ibu agar dapat menemani anak belajar di rumah. Kadang mengorbankan waktunya demi membantu pekerjaan yang harus diselesaikan anak. Sebaliknya, kondisi pandemi ini dirasakan oleh orang tua sebagai upaya lebih mendekatkan mereka terhadap anak serta memahami karakter anak dalam belajar.

Cukup banyak tulisan yang mengungkapkan peran orang tua yang cukup besar dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi Covid 19, baik mulai dari yang merasa tertantang atau bahkan banyak juga yang mengeluhkan. Yusuf (2020) mengungkapkan bahwa orang tua banyak berperan sebagai motivator saat mendampingi anak belajar. Hal ini dikarenakan anak sudah mulai mengeluh dan merasa

bosan saat belajar di rumah dan banyaknya tugas yang harus dikerjakan. Demikian pula Utami (2020), yang menunjukkan dari hasil wawancara kepada orang tua terdapat beberapa keluhan yang diungkapkan selama mendampingi anak belajar di masa daring, yakni sinyal internet yang terkadang susah, kuota yang mahal, tidak adanya handphone sehingga harus bertanya kepada teman secara langsung pada materi atau tugas yang diberikan guru. Sebaliknya, ada pula orang tua yang kurang dapat membimbing dan memahami materi sepenuhnya namun ia berusaha mendampingi anak agar mampu belajar dengan baik.

Membaca berbagai tulisan tentang peran orang tua selama anak belajar dari rumah dan mendengar berbagai percakapan orang tua yang mengeluhkan atas perilaku belajar di masa pandemi ini, maka ada beberapa tips yang dapat dijadikan pegangan. Ada Sembilan tips yang mungkin bermanfaat untuk diterapkan saat mendampingi dan membantu anak belajar dari rumah, yakni 1) memberikan suasana belajar yang kondusif, 2) membuat jadwal belajar harian bagi anak, 3) persiapan dana khusus untuk kuota internet, 4) waktu belajar anak yang disesuaikan, 5) menciptakan cara belajar yang menyenangkan, 6) menggunakan materi di situs pendidikan resmi yang tersedia



secara gratis, 7) mengawasi anak dalam penggunaan media sosial dan game, 8) menghindari kondisi yang memicu stress, dan yang paling penting adalah menerapkan kedisiplinan.

### **Kendala Pembelajaran Daring**

Kondisi pembelajaran yang bersifat daring hingga saat ini sepertinya masih berlangsung. Hal ini mengingat kondisi pandemi masih terjadi dan jumlah orang yang terpapar semakin meningkat. Oleh karena itu, peserta didik di tahun ajaran baru, yakni semester gasal 2021/2022 masih akan melaksanakan pembelajaran yang bersifat daring. Hampir dua tahun pembelajaran dari rumah ini berlangsung meskipun hampir 2 bulan pembelajaran yang bersifat blended (daring dan luring) dilaksanakan, meski dengan protokol kesehatan yang ketat.

Mengingat kondisi di atas, banyak hal yang dikeluhkan atas pelaksanaan pembelajaran daring atau blended (sesaat) yang berlangsung, baik oleh peserta didik maupun guru maupun orang tua. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran di masa daring antara lain: (1) sudah merasa bosan dan jenuh belajar, (2) jaringan internet kurang bagus, (3) kuota internet terbatas, (4) tidak

ada yang mendampingi dan mengajari di rumah (Anugrahana, 2020).

Kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring adalah (1) kurang dan terbatasnya menguasai teknologi, (2) terkendala jaringan internet, (3) menghabiskan kuota internet, (4) komunikasi dengan orang tua dan peserta didik yang kurang komunikatif karena tidak memiliki perangkat seluler/media, (5) banyak waktu yang dihabiskan guru di depan laptop atau gawai untuk mengevaluasi pekerjaan peserta didik (Amalia, 2020; Anugrahana, 2020). Persoalan guru pun ada sebagian yang dialami orang tua yakni (1) tidak memiliki perangkat gawai atau laptop untuk belajar anak, (2) keterbatasan kemampuan orang tua dalam menggunakan teknologi, (3) keterbatasan kemampuan pengetahuan dan skill orang tua untuk mengajari anak belajar, (4) keterbatasan untuk membeli kuota internet, (5) jaringan internet tidak ada atau kurang maksimal saat harus melaporkan/ mengirimkan tugas anak.

Menyikapi berbagai kendala yang dirasakan oleh peserta didik, guru, dan orang tua tentu harus dicarikan solusinya. Hal ini agar program pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa dimana dan dalam kondisi apapun dapat terlaksana. Oleh karena itu, berbagai upaya

mengatasi persoalan yang ada pemerintah telah memberikan kuota internet belajar pada peserta didik, guru, dan dosen; pemerintah telah menyediakan materi belajar di ruang belajar yang terjadwal, pemerintah pun memberikan kebijakan-kebijakan yang memudahkan penyelenggaraan pembelajaran dari sistem yang diberlakukan seperti aspek penyelenggara ujian, pembuatan RPP sederhana, capaian ketuntasan belajar siswa, dan yang lain.

## **Penutup**

Merdeka belajar merupakan sebuah program belajar yang bertujuan agar peserta didik bahagia dalam menempuh pendidikan. Bahagia, senang dan nyaman belajar merupakan kunci seseorang untuk dapat melakukan sesuatu tanpa tekanan. Di masa pandemi Covid 19 Merdeka Belajar hendaknya menjadi dasar bagi guru untuk merencanakan dan mengkreasikan desain belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Masa pandemi tidak menyurutkan semangat guru dalam merealisasikan pendidikan yang mencerdaskan anak bangsa yang pada saatnya menjadi pemimpin bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, Ikram, Fachrul Chandra, Fitriani, Nur Wasna, Misna, E. (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3, 21–26.
- Amalia, Andina dan Nurus Sa'adah. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi Volume 13 No.2*, Desember 2020, Hal. 214-225.
- Yusuf. 2020. Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Selama Pembelajaran Daring. STIT Al-Kifayah, Riau, 18 Oktober 2020. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/partisipasi-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak-selama-pembelajaran-daring/>
- Waldiyah, Sri. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran di Masa Pandemi. *Radar Semarang*, 10 April 2021. <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2021/04/10/peran-orang-tua-dalam-pembelajaran-di-masa-pandemi/>
- Sari, Sasmita dan Woro Sumarni. 2020. Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Online

Terhadap Perkembangan Sosial - Emosional Anak. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020, Hal. 29-38. Universitas Negeri Semarang. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/637/555>

Anugrahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-289.

Utami, Etika Widi. Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020, Hal. 471-479. Universitas Negeri Semarang. <https://proceeding.unnes.ac.id>

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Herbert, Frank. 2019. Merdeka Belajar. online.  
Tersedia: <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka?page=all>

Suparno, Paul. 2001. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius

## BIODATA PENULIS



Alldila Zuneasili Sukmariantika merupakan mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan sekarang sedang menempuh semester 4. Dilahirkan di Tuban, 9 Juni 2000. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Selain berkuliah, ia juga mengikuti salah satu komunitas di UMM, yaitu Komunitas Sangkar. Komunitas tersebut merupakan wadah yang di dalamnya menampung baca puisi dan musikalisasi puisi. Komunitas tersebut diikuti oleh Alldila karena sejak SMP sudah menyukai puisi, terutama dalam baca puisi.



Dinda Aulia Ananda Putri merupakan seorang mahasiswi semester 4 akhir di Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Dinda lahir di Blitar pada tanggal 16 Mei 2001. Ia merupakan anak bungsu dari dua bersaudara.

Kesibukannya selain berkuliah adalah menjalankan hal-hal yang ia sukai, seperti mendengarkan musik, menyanyi, membaca cerita fiksi, dan mencoba resep-resep baru dari masakan. Hal ini ia lakukan untuk mengisi waktu luang ketika di rumah saja.



Meyvani Chintyandini merupakan seorang mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Dilahirkan di Pasuruan, Jawa Timur pada 10 Mei 2001. Ia merupakan anak ke-2 dari tiga bersaudara.

Kesibukannya selain mengikuti perkuliahan juga membantu pekerjaan orang tua yang berwirausaha menanam



bunga. Semenjak SMA Mey sudah menyukai hal-hal yang berbau alam, maka tidak heran jika memiliki waktu senggang ia akan menghabiskan dengan naik gunung atau ke pantai bersama teman-temannya.



Memiliki nama lengkap Anggi Aulya Azzahra dan akrab disapa dengan Anggi. Merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang. Anggi lahir di Malang pada tanggal 28 November 2001, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Sejak SMK, Anggi tergolong aktif dalam dunia olah vokal seperti *voice over*, *dubber*, dan MC formal. Selain itu, tumbuh dalam lingkungan yang baik dalam bersosialisasi serta akrab dengan hewan dan tumbuhan membuat dirinya memiliki ketertarikan dalam bidang humanis, sosial, dan konservasi.



Nur Hanifiyah Salsabila merupakan seorang mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Dilahirkan di Pasuruan, Jawa Timur pada 16 Agustus 2001. Ia merupakan anak bungsu dari tiga

bersaudara. Kesibukannya selain mengikuti perkuliahan juga tergabung dalam organisasi intra maupun ekstra kampus. Organisasi yang diikutinya antara lain adalah LSO DIDAKTIK, KSR PMI UMM, PMII dan PAC IPPNU.



Farama Putra Bayu Dirgantara merupakan seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Dilahirkan di Malang, Jawa Timur pada 31 Maret 2001. Dia adalah anak ke-2 dari dua

bersaudara. Selain mengikuti kegiatan perkuliahan, Farama juga menekuni usaha sampingannya seperti lighting desainer, desainer grafis, dan juga menjadi *content creator*.

Sejak SMK Farama mulai menyukai dunia desain dan juga sering ikut dalam event organizer, oleh karena itu sekarang dia juga sedang membuat event organizer dan beberapa usaha freelance sendiri.



Aulia Zahra Fadhila merupakan seorang mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Lahir pada tanggal 01 Oktober 2000 di Mojokerto. Ia merupakan anak ke-2 dari tiga bersaudara. Kesibukannya selain mengikuti perkuliahan, ia juga rutin latihan bermain catur untuk mengasah kemampuannya. Semenjak SMP Aulia memiliki kegemaran bermain alat musik, sehingga tidak heran jika ia mengisi waktu senggangnya dengan bermain alat musik piano/pianika.



Putri Ramadhani merupakan seorang mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Lahir pada tanggal 25 Desember 2000 di Malang, Jawa Timur. Ia merupakan anak tunggal.

Kesibukannya selain mengikuti perkuliahan juga mempelajari ilmu agama di Pondok Pesantren Salafiyah Attaufiq yang terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Sejak SMK, Putri memiliki kegemaran membaca. Sehingga tak heran jika ia mengisi waktu luangnya dengan membaca buku/novel.



Nur Mahfuzah Saffawati atau biasa dipanggil Fuzah merupakan seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Dilahirkan di Tulungagung, Jawa Timur pada 21 September 2000. Ia merupakan anak tunggal. Kesibukannya

selain mengikuti perkuliahan juga membantu ibunya mengurus usaha peternakan yang dimiliki. Semenjak MAN fuzah sudah menyukai puisi, maka tidak heran ia sering mengikuti ajang perlombaan menulis puisi hingga beberapa karya puisinya sudah ikut diterbitkan.



Triandyah Dwi Sasi Wardani dilahirkan pada 09 Agustus 2001, bertempat di Pasuruan Jawa Timur. Ia merupakan seorang Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Ia juga merupakan anak

ke-2 dari dua bersaudara. Kesibukannya selain mengikuti perkuliahan yakni mengikuti event kegiatan lomba komik dan poster di media sosial serta membaca hingga membuat novel. Semenjak masa pandemi berlangsung lama, ia mulai menekuni kegiatan membuat komik serta novel untuk memanfaatkan waktu luang dan menambah pengalaman.



Hesti Hajah, seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang. Lahir di Bali pada tanggal 9 Mei 2001, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Dari orang tua yang bernama Burhaini dan Juma'ani. Hesti memiliki hobi memasak, sehingga tidak heran segala jenis makanan apapun bisa dibuat. Dari kecil Hesti memiliki impian bisa membuka sebuah restoran besar dan saat ini masih menabung serta bekerja keras agar suatu saat keinginannya bisa menjadi kenyataan.



Desta Rahma Anggreini, lahir di Trenggalek pada tanggal 02 Desember 1999 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Mahasiswi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang ini memiliki hobi travelling. Menurutnya, travelling bukan hanya sekedar jalan-jalan saja, akan tetapi memberikan

banyak pengalaman. Dalam setiap perjalanan pasti terdapat kejadian-kejadian yang tak disangka dan kejadian itulah yang menjadikan pengalaman dan kenangan pada saat travelling.



Iffah Khairiah merupakan seorang mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang, program studi pendidikan bahasa Indonesia semester 4. Dilahirkan di Sondosia, Kabupaten Bima pada 23 Januari 2002. Dia merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Kesibukannya selain perkuliahan yaitu mengikuti organisasi intra kampus atau HMJ, mengikuti UKM Taekwondo dan LSO Cendekia. Tidak hanya itu dia juga selalu mengembangkan bakat dalam melukis dan menulis.



Mirna Suci Wulansari merupakan seorang mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Dilahirkan di Nganjuk, Jawa Timur pada 19 April 2001. Ia merupakan anak ke-3 dari tiga

bersaudara. Kesibukannya selain mengikuti perkuliahan juga membantu kakak untuk mengasuh anak dan memelihara kucing. Dari dulu Mirna senang dengan anak kecil dan gemar bermain dengan kucing, maka tidak heran jika memiliki waktu senggang ia akan menghabiskan dengan bermain-main dengan anak dari kakaknya dan memberikan makan kepada kucing.



Anfiya'ul Baroroh merupakan seorang mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Dilahirkan di Lamongan, Jawa Timur pada 4 Januari 2001. Ia merupakan anak



ke-3 dari empat bersaudara. Kesibukannya selain mengikuti perkuliahan juga membantu pekerjaan orang tua yang berwirausaha menjual nasi. Untuk saat ini, prestasi yang ia peroleh adalah pertama, Juara Satu Lomba Tartil tingkat jurusan (Kajur Cup) pada tahun 2020 dan 2021. Kedua, Juara Dua Lomba Tartil tingkat fakultas (Dekan Cup) pada tahun 2020.



Mellinda Sevi Putri Susanti merupakan mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa semester 4. Sevi lahir di Tuban, Jawa Timur pada 13 Mei 2001. Ia merupakan anak pertama

dan terakhir. Kesibukannya selain mengikuti perkuliahan adalah mengajarkan tari di Sanggar Tari Rengganis Tuban. Semenjak SMP, Sevi sudah menyukai hal hal yang berbau seni sehingga apabila terdapat waktu senggang ia menghabiskan waktunya untuk menari.



Avni Amelia Putri Krisna merupakan mahasiswi aktif Universitas Muhammadiyah Malang semester 4, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.. Avni merupakan anak tertua atau anak pertama dari 3 bersaudara. Dilahirkan pada tanggal 30 Januari 2001 di Tuban, tepatnya di Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Avni sering memanfaatkan waktunya saat senggang untuk membaca novel, cerpen, atau memasak kue dan mencoba resep-resep masakan baru.



Tri Febriana Karuniawati merupakan seorang mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Lahir di Banyuwangi, Jawa Timur pada 03 Februari 2001. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Semenjak SMA, Febri sudah menyukai hal-hal terkait penulisan sehingga ia

pernah tergabung ke dalam organisasi kepenulisan yaitu LSO Cendikia selama setahun di kampus.



Jasmine Farizqi Fajri merupakan seorang mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Dilahirkan di Bojonegoro, Jawa Timur pada 27 April 2001. Ia merupakan anak ke-1 dari tiga bersaudara. Ia bergabung di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia UMM sebagai kepala bidang divisi bakat minat dan bergabung di UKM PSM “Gitasurya” UMM sebagai pengurus bidang keanggotaan.



Shofi Alfinda Ayu Rahmawati merupakan seorang mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Dilahirkan di Malang, 08 Mei 2002. Ia merupakan anak pertama dari

empat bersaudara. Shofi memiliki kepribadian tertutup, namun bukanlah sosok yang menjauhi kegiatan sosial. Shofi pernah mengikuti lomba kaligrafi dan baca puisi. Selain mengikuti lomba-lomba itu, Shofi juga sering berpartisipasi dalam kegiatan kelas maupun sekolah. Shofi lahir dari orang tua yang berprofesi sebagai seorang guru. Bunda Shofi asli Singosari, Malang dan Ayahnya asli Jajag, Banyuwangi.



Widi Sukmawati merupakan seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, semester 4. Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 17 Juni 2001. Ia adalah seorang anak bungsu dari dua

bersaudara. Saat ini ia berkecimpung di organisasi intra kampus yaitu HMJ Pendidikan Bahasa Indonesia. Selama menjadi mahasiswa, prestasi yang berhasil diraihinya yakni menjadi peserta terbaik kelas Ibnu Khauldun saat P2KK, serta pada semester 1 dan 2 meraih IPK sempurna dengan skor 4,00.



Anggita Elma Vira merupakan seorang mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4. Dilahirkan di Malang, Jawa Timur pada 26 Februari 2001. Ketertarikannya terhadap dunia

pendidikan menjadi cita-cita besar untuk menjadi seorang pendidik demi mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia. Selain menekuni dunia akademi, ia juga terus mengasah keterampilannya di bidang editorial dan seni dengan mengikuti organisasi Paduan Suara Mahasiswa Gita Surya Universitas Muhammadiyah Malang.



Nama lengkap Nur Laili Mahmudah yang dipanggil dengan nama Laili. Perempuan kelahiran Kediri pada tanggal 01 Mei 2001. Ia merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Sekarang ini, ia sedang melanjutkan pendidikannya di Universitas

Muhammadiyah Malang program studi Pendidikan Bahasa

Indonesia yang kini tengah berada di semester 4. Ia juga memiliki hobi menonton film atau drama. Besar dari keluarga yang berprofesi sebagai guru membuat ia juga berkeinginan menjadi seorang guru yang nantinya bisa menginspirasi siswanya.



Sindy Ardina Ayu Firnanda merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara yang lahir di Malang pada tanggal 18 November 2000. Sindy merupakan salah satu mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang dengan

prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang saat ini berada di semester 4. Ia lahir dari seorang ibu yang berprofesi sebagai seorang guru Bahasa Indonesia. Semenjak SMA Sindy menyukai kegiatan yang berhubungan dengan banyak orang dan berbicara dengan banyak orang sehingga Sindy mengikuti les MC sampai saat ini.



Hening Larasati merupakan seorang mahasiswi semester 4 yang menempuh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang. Hening merupakan anak tunggal dan dilahirkan di Madiun, Jawa Timur pada 12 Oktober 1999. Salah satu tulisannya telah termuat di Sinta 4. Kesibukannya saat ini hanya mengikuti perkuliahan saja, maka tidak heran jika ia memiliki banyak waktu senggang untuk menonton film dan series-series favoritnya. Selain itu, Hening juga gemar membaca novel.



Nova Laela Andrian merupakan seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, semester 4. Lahir di Lamongan, Jawa Timur pada tanggal 12 November 2000. Ia merupakan anak ke-5 dari tujuh bersaudara. Saat ini ia berkecimpung di

organisasi intra yakni HMJ dan Komunitas Sanggar Aksara. Kesibukannya selain berkuliah yakni membantu orangtuanya berbisnis rumahan yaitu menerima pesanan jajanan lebaran, khususnya kue kering. Sejak SMP Nova sudah menyukai pantai, sehingga jika memiliki waktu luang akan dihabiskan untuk pergi ke sana bersama keluarga.



Delia Paramitha atau yang akrab dipanggil Delia/Lia merupakan seorang mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Malang. Dilahirkan di Kota Surabaya, Jawa Timur pada 21 Maret, 21 tahun yang lalu. Delia merupakan anak satu-satunya di keluarganya. Kesibukannya saat ini adalah menyelesaikan kewajibannya sebagai mahasiswa dan sebagai ketua bidang SDM di LSO DIDaktik. Ia besar di keluarga yang mayoritas laki-laki membuatnya memiliki hobi naik gunung dan balap motor.





Ulul Azmi merupakan seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Malang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 6. Dilahirkan di Lamongan, 15 Januari 2000. Ia merupakan anak tunggal. Kesibukannya selain mengikuti perkuliahan adalah juga mendaki gunung dan mengikuti acara-acara komunitas sastra bersama teman-temannya.

**Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si** dilahirkan di Surabaya, pada 25 Agustus 1965. Sebagai guru dan pendidik merupakan cita-cita sejak kecil. Pernah menjabat sebagai sekretaris dan ketua jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2001-2009), kepala BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) (2010-2012). Saat ini sebagai kepala Lembaga kebudayaan UMM (2016-sekarang). Pengalaman mengajar selama 32 tahun, dirintis dari mengajar di SMP Barunawati Surabaya dan di SMA Hang Tuah Surabaya hingga di PT. Pada 1990 mengajar di UMM sebagai dosen LLDIKTI Wilayah VII-Jawa Timur. Mengajar di Program

Studi Pendidikan Bahasa Indonesia S1 dan S2. Sebagai pengajar, kegiatan Tridarma wajib dilaksanakan, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Aktif di kegiatan seminar dan konferensi sebagai pembicara pada forum-forum nasional dan internasional. Menulis bersama pada sastra Pentigraf, Tatika, dan Putiba seperti “Seperjuta Milimeter Corona” (2020), “Hanya Nol Koma Satu” (2020), “Nama-nama yang Dipahat di Batu Karang” (2021), “Hari Hari Huru Hara (2020)”, “Takziah Bulan Tujuh” (2020), “Taruntum” (2020). Juga buku pendidikan dan pengajaran. Motto hidup, Serahkan segalanya pada Sang Pencita, kita hanya berikhtiar menggapai tujuan yang terbaik dalam hidup.

---

Pendidikan dalam masa pandemi covid 19 yang berlangsung secara daring atau gabungan antara daring dan luring (blended learning) apakah membuat peserta didik senang belajar? Atau membuat guru menikmati dalam proses pembelajaran? Jawaban kedua pertanyaan tersebut sangat beragam antara satu siswa dengan siswa yang lain pun antara guru satu dengan guru yang lain. Banyak faktor yang mempengaruhi minat, motivasi, situasi, dan ekspektasi peserta didik dan guru dalam menjalaninya.

Hampir tidak dapat dipungkiri, banyak ditemukan berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat jarak jauh atau daring selama pandemi ini, baik oleh peserta didik, guru, maupun orang tua peserta didik. Namun demikian, pendidikan harus tetap berjalan agar pendidikan kita tidak tertinggal jauh dari negara-negara lain. Peserta didik tetap didampingi dan dimotivasi untuk belajar agar kemampuan secara kognitif, psikomotorik, dan afektifnya tetap terbangun dengan baik. Perkembangan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agar menjadi insan yang cerdas, kritis, kreatif, inovatif, dan berkarakter sesuai dengan tuntutan zaman.

*(Daroe Iswatiningsih)*

---